



PENYULUHAN LITERASI INTERAKTIF SEBAGAI SARANA PENGUATAN MINAT BACA ANAK DI RPTRA BETAWI NGUMPUL

AUTHOR

¹⁾Destian Oktavia Agustina, ²⁾Salsabila Hanum, ³⁾Siti Nurhaeni,
⁴⁾Delila Rambe

ABSTRAK

Minat baca anak yang masih rendah merupakan persoalan yang memerlukan perhatian serius, terutama di wilayah perkotaan yang didominasi oleh penggunaan gawai serta terbatasnya kegiatan literasi yang menarik dan inovatif. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) memiliki peran strategis sebagai wahana pendidikan nonformal dalam menanamkan budaya literasi sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan minat baca anak melalui program penyuluhan interaksi interaktif di RPTRA Betawi Ngumpul, Jakarta Selatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diwujudkan melalui aktivitas membaca bersama, permainan literasi, diskusi cerita, serta pendampingan oleh fasilitator dengan melibatkan pengelola RPTRA dan peran orang tua. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan antusiasme anak terhadap buku bacaan, yang terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam memilih buku, berpartisipasi dalam diskusi, serta kemampuan menyampaikan kembali isi cerita. Selain itu, kegiatan ini memperoleh kegiatan positif dari orang tua dan pengelola RPTRA sebagai langkah berkelanjutan dalam membiasakan anak gemar membaca. Secara umum, penyuluhan literasi interaktif dinilai efektif dalam memperkuat minat baca anak serta menciptakan lingkungan interaksi yang ramah, inklusif, dan menyenangkan.

Kata Kunci

Literasi; Minat Baca Anak; Penyuluhan Interaktif; RPTRA;

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2,3,4)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
^{1,2,3,4)} Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
^{1,2,3,4)} Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Author
Email

Destian Oktavia Agustina
destianoktavia15@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan kebiasaan membaca yang kuat harus dilatih sejak dini yaitu pada usia sekolah TK hingga sekolah menengah. Tentu saja untuk menumbuhkan minat baca pada usia sekolah tidaklah mudah. Oleh karena itu, kehadiran RPTRA di tengah-tengah masyarakat, khususnya anak usia sekolah sangatlah penting, sebagai lembaga yang bertugas untuk meningkatkan minat baca, harus memiliki rencana atau strategi sebagai tahapan awal untuk menarik minat pengunjung RPTRA. (Anis Hidayati MS 2021). Membaca adalah sebuah kegiatan yang sangat banyak manfaatnya. Membaca adalah sebuah cara untuk melihat cakrawala dunia lebih luas lewat bacaan. Melalui membaca maka seseorang akan dapat memperoleh banyak wawasan dan ilmu. Karena itu, kebiasaan membaca harus ditanamkan sedini mungkin. (Hafizah Rifiyanti 2021)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong kita untuk lebih inovatif dalam menumbuhkan minat membaca pada anak-anak, di mana salah satu cara belajar yang efisien adalah melalui kegiatan membaca itu sendiri. Anak yang rajin membaca akan mendapatkan pandangan baru serta pengetahuan tambahan yang pada akhirnya akan mempertajam kecerdasannya dan membuatnya lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Selain itu pembiasaan membaca pada anak-anak tidak boleh terbatas hanya di lingkungan sekolah, melainkan juga harus terus diterapkan di rumah serta di tempat-tempat bermain mereka. Hadirnya RPTRA memberikan ruang bermain yang di lengkapi pula dengan area membaca dan memberi batasan pada anak agar tidak terlalu kecanduan pada gadget. Anak yang mempunyai hobi membaca akan memiliki pengetahuan yang luas dan cerdas. (Rahmawati 2022)

Minat baca merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berwawasan luas. Membaca tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi sarana mengembangkan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan berkomunikasi. Namun, kenyataannya tingkat minat baca anak-anak di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri, yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik serta minimnya kegiatan literasi yang inovatif dan menyenangkan (Bodroastuti et al. 2024)

Salah satu aspek yang turut mempengaruhi mutu literasi dan pendidikan adalah minimnya fasilitas yang mencukupi, khususnya soal ketersediaan buku. Berdasarkan pengamatan lapangan, buku-buku yang ada masih terbilang kuno dan belum diganti dengan versi terbaru. Kondisi ini bisa jadi rintangan untuk menyediakan bahan bacaan yang cocok dengan perkembangan zaman dan relevan bagi para murid. Maka dari itu, penting untuk melakukan tindakan guna memperbaiki akses terhadap buku-buku yang lebih segar serta memperbaharui stok buku, supaya bisa membantu meningkatkan kemampuan literasi dan efektivitas belajar secara keseluruhan. Kurangnya motivasi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi minat baca anak. Motivasi dapat datang dalam bentuk dorongan, ajakan, atau ketertarikan minat baca anak terhadap topik tertentu. (Rahayu et al. 2023)

Selain itu ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat baca anak, yaitu faktor yang bersifat konvensional dan faktor yang bersifat non konvensional. Faktor yang bersifat konvensional berkaitan dengan ketersediaan buku-buku bacaan, penataan dan desain buku, isi buku, ilustrasi, dan cara penyajian buku. Sedangkan faktor yang bersifat non konvensional berkaitan dengan pengenalan dan promosi terhadap koleksi buku. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan sosialisasi pada kegiatan-kegiatan tertentu. (Shofiyuddin et al.



2021). Faktor-faktor seperti aksesibilitas dan minat ditambah dengan kemajuan teknologi, berperan dalam membentuk pola membaca anak-anak. Pengaruh kuat perangkat digital dan hiburan seringkali membuat anak-anak lebih memilih bermain gim daring daripada membaca buku. Oleh karena itu, platform dan pendekatan inovatif diperlukan untuk membangkitkan kembali antusiasme membaca melalui metode yang lebih menarik dan melibatkan partisipasi aktif. Lebih lanjut, sangat penting untuk menumbuhkan budaya minat membaca di kalangan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak yang tinggal di dekat RPTRA Betawi Ngumpul. Di samping itu juga membudayakan minat bagi masyarakat terutama anak yang berada di sekitar RPTRA Betawi Ngumpul.

Dalam konteks masyarakat perkotaan, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) memiliki potensi besar sebagai ruang pembelajaran dan pengembangan karakter anak. RPTRA tidak hanya menjadi tempat bermain, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal yang menanamkan nilai-nilai positif melalui kegiatan berbasis komunitas. (Nadiroh 2018) menegaskan bahwa RPTRA berperan strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak sekaligus memenuhi hak anak terhadap lingkungan yang ramah dan edukatif. Melalui peran tersebut, RPTRA dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan literasi yang menyenangkan dan mudah diakses oleh masyarakat.

“Penyuluhan Literasi Interaktif sebagai Upaya Penguatan Minat Baca Anak di RPTRA Betawi Ngumpul” diselenggarakan sebagai langkah konkret untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak-anak. Kegiatan ini menerapkan metode yang bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta dengan memadukan unsur pembelajaran dan hiburan, sehingga proses belajar berlangsung secara menyenangkan. Tidak hanya berfokus pada peningkatan ketertarikan membaca, program ini juga diarahkan untuk menanamkan kesadaran literasi sejak dini, mengasah kemampuan berpikir kritis anak, serta mempererat keterlibatan anak, orang tua, dan masyarakat dalam membangun ekosistem yang mendukung budaya literasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bermanfaat langsung kepada anak-anak namun membawa dampak yang luas untuk membentuk penerus bangsa yang tangguh dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan adanya upaya ini diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan maksimal meningkatkan kecerdasan, tanggung jawab dan memiliki keterampilan lainnya sesuai dengan bakat. Sehingga dapat ikut membangun Indonesia untuk menjadi lebih maju. (Anggraeni, Rahayu, and Valdiansyah 2024)

Kegiatan ini ditutup dengan ajakan nyata untuk membiasakan literasi dasar, seperti meluangkan waktu membaca setiap hari, membangun komunikasi keluarga yang didukung bahan bacaan, serta mengawasi penggunaan gawai pada anak. Keberhasilan program terlihat dari antusiasme dan tanggapan positif masyarakat yang berharap kegiatan pendampingan seperti ini dapat dilakukan secara rutin agar pengetahuan mereka terus bertambah. Melalui sesi diskusi santai, pesan tentang pentingnya berpikir kritis di tengah derasnya arus informasi dapat disampaikan dengan lebih dekat dan mudah dipahami. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kemampuan warga mengelola informasi digital (Syamsu et al. 2025)



METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025, bertempat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Betawi Ngumpul, Jakarta Selatan. Peserta kegiatan terdiri dari anak-anak berusia 6–12 tahun yang berdomisili di sekitar RPTRA. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis RPTRA sebagai ruang edukatif dan rekreatif yang berorientasi pada tumbuh kembang anak serta mendukung pembiasaan literasi sejak usia dini (Herlina & Nadiroh, 2018). Beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan penyuluhan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan awal dalam penyuluhan ini tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus RPTRA dan Ketua RT 06 untuk menentukan jumlah peserta, lokasi kegiatan, serta kebutuhan perlengkapan. Tim juga memastikan seluruh sarana dan prasarana kegiatan telah siap digunakan, meliputi buku bacaan anak, pengeras suara, meja dan tikar untuk area membaca, dan hadiah sederhana untuk peserta aktif. Selain itu, panitia menyiapkan tata ruang kegiatan agar anak-anak dapat berinteraksi dengan nyaman, serta mempersiapkan media pembelajaran berupa cerita bergambar dan permainan literasi yang mudah dipahami oleh anak-anak usia sekolah dasar.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan yang dilaksanakan selama satu hari dengan susunan kegiatan sebagai berikut:
 - o Pembukaan dan Perkenalan : Kegiatan diawali dengan sambutan dari pengurus RPTRA dan perwakilan tim pelaksana, dilanjutkan dengan permainan ice breaking bertema literasi untuk menciptakan suasana yang akrab dan ceria.
 - o Sesi Membaca Bersama : Fasilitator membacakan buku cerita anak bergambar dengan intonasi dan ekspresi menarik. Anak-anak diajak untuk mendengarkan dan kemudian berdiskusi mengenai isi cerita, tokoh utama, serta nilai moral yang terkandung di dalamnya.
 - o Permainan Literasi : Anak-anak mengikuti permainan edukatif seperti "Tebak Tokoh Cerita", "Lanjutkan Ceritaku" dan "Tebak Kata" yang bertujuan untuk melatih daya ingat dan pemahaman mereka terhadap bacaan.
 - o Penutupan dan Apresiasi : Kegiatan ditutup dengan pengumuman pemenang lomba, refleksi singkat bersama anak-anak tentang kesan mengikuti kegiatan, dan pembagian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi mereka.
3. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi, setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tim pelaksana melakukan evaluasi singkat untuk menilai keterlibatan dan antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap respon peserta, termasuk keaktifan mereka saat mendengarkan cerita dan berpartisipasi dalam permainan. Dokumentasi kegiatan dilakukan oleh tim panitia untuk keperluan laporan dan publikasi, serta sebagai bahan refleksi terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan literasi interaktif yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan literasi interaktif yang dilaksanakan di RPTRA Betawi Ngumpul mendapatkan respon positif dari peserta maupun orang tua. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak tampak antusias mengikuti setiap sesi, khususnya pada bagian permainan literasi dan membaca bersama. Antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif yang diterapkan berhasil menumbuhkan minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi.



Berdasarkan hasil observasi langsung, peserta menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap buku bacaan. Anak-anak mulai aktif meminjam buku di perpustakaan mini RPTRA, bahkan beberapa di antaranya mengajak teman sebaya untuk membaca bersama di luar sesi kegiatan. Hasil ini menjadi indikator awal bahwa kegiatan berhasil mencapai salah satu tujuannya, yaitu menumbuhkan kebiasaan membaca dan menciptakan suasana literat di lingkungan masyarakat.

1. Pencapaian Tujuan Kegiatan

Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini melalui pendekatan edukatif dan menyenangkan. Berdasarkan evaluasi, terdapat beberapa indikator keberhasilan yang tercapai :

- a. Peningkatan minat baca anak-anak : ditunjukkan melalui keaktifan peserta dalam memilih buku, mendengarkan cerita, dan menceritakan kembali isi bacaan.



Gambar 1. Keaktifan memilih buku

- b. Keterlibatan aktif orang tua : sebagian orang tua menyatakan akan melanjutkan kebiasaan membaca bersama di rumah.
- c. Partisipasi pengelola RPTRA : pihak pengelola menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan menjadi program penyuluhan yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak pada saat ini.

Pendekatan interaktif terbukti efektif karena menggabungkan unsur hiburan dan pembelajaran. Anak-anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses membaca melalui permainan, diskusi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif individu dalam proses belajar.

2. Tolak Ukur Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan kegiatan meliputi :

- a. Aspek Partisipasi

Dalam literasi minat baca anak adalah tingkat keterlibatan aktif anak dalam kegiatan membaca, baik di rumah maupun di sekolah. Aspek ini menekankan bagaimana anak berperan secara langsung, bukan hanya sebagai penerima bacaan, tetapi sebagai individu yang terlibat, memilih, merespons, dan berinteraksi dengan kegiatan literasi. Dengan kata lain, aspek partisipasi melihat sejauh mana anak terlibat secara sukarela, antusias, dan konsisten dalam aktivitas membaca. Seluruh anak hadir dalam kegiatan ini, dengan daftar hadir dan hasilnya tercapai.





Gambar 2. Aspek Partisipasi

b. Aspek Keterlibatan

Keterlibatan anak aktif dalam setiap sesi kegiatan merujuk pada kondisi di mana anak tidak hanya hadir, tetapi secara penuh memberikan perhatian, menunjukkan inisiatif, dan berpartisipasi secara mental maupun fisik dalam proses tersebut. Aspek utamanya meliputi fokus yang berkelanjutan terhadap tugas, adanya inisiatif untuk bertanya atau bereksperimen, interaksi positif dengan lingkungan dan teman sebaya, serta ekspresi kesenangan dan ketekunan saat menghadapi tantangan. Intinya, keterlibatan aktif menjadikan anak sebagai pelaku utama yang antusias dalam pengalaman belajarnya, bukan sekadar penerima informasi pasif. Dan hasilnya tercapai.



Gambar 3. Aspek Keterlibatan

c. Aspek hasil

Dua aspek hasil tersebut, yaitu kemampuan anak menjawab pertanyaan dari cerita dan minat tinggi mayoritas peserta selama kegiatan, secara kolektif menunjukkan efektivitas sesi kegiatan dalam mencapai tujuan kognitif dan afektif. Kemampuan menjawab pertanyaan menunjukkan tercapainya tujuan kognitif, yakni bahwa anak-anak telah memahami, mengingat, dan memproses informasi kunci dari cerita yang didengarkan (hasil langsung dari pembelajaran). Sementara itu, minat tinggi mayoritas peserta adalah indikator penting keterlibatan aktif (aspek afektif) yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut relevan, menarik, dan memotivasi, sehingga secara langsung mendukung dan memfasilitasi proses pemahaman cerita oleh anak, menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan memuaskan.





Gambar 4. Aspek Hasil

3. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif dan metode interaktif yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan dilakukan di lingkungan yang familiar bagi anak-anak, sehingga mereka merasa nyaman dan tidak tertekan. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak (anak, orang tua, fasilitator, dan pengelola RPTRA) memperkuat aspek kolaboratif dalam pengembangan literasi masyarakat. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan jumlah buku bacaan yang sesuai dengan usia peserta dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat (hanya satu hari). Hal ini menyebabkan beberapa anak belum sempat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara maksimal.

4. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan

Dari sisi pelaksanaan, tingkat kesulitan kegiatan tergolong rendah hingga sedang, terutama pada tahap koordinasi awal dan penyesuaian metode dengan karakter anak-anak yang beragam. Tantangan utama terletak pada menjaga fokus peserta agar tetap aktif selama kegiatan berlangsung. Meski demikian, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan ke depan. Dengan dukungan pengelola RPTRA dan masyarakat, kegiatan dapat dijadikan program rutin, misalnya dengan pembentukan "Klub Baca Anak RPTRA" yang dilaksanakan setiap akhir pekan. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi di RPTRA lain di wilayah Jakarta Selatan dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat.

5. Dokumentasi dan Luaran Kegiatan

Sebagai luaran kegiatan, telah dihasilkan:

- a. Modul "Penyuluhan Literasi Interaktif Anak" berisi panduan kegiatan membaca bersama dan permainan literasi.
- b. Dokumentasi berupa foto kegiatan, yang memperlihatkan interaksi anak dengan buku, kegiatan membaca bersama, serta sesi refleksi.
- c. Data hasil observasi sederhana yang menunjukkan peningkatan minat baca peserta.

Kegiatan ini menjadi contoh konkret bahwa penyuluhan literasi dapat dilakukan dengan metode kreatif, adaptif, dan berbasis komunitas, serta berpotensi menjadi model pengembangan literasi perkotaan yang inklusif dan berkelanjutan.



PENUTUP

Kegiatan “Penyuluhan Literasi Interaktif di RPTRA Betawi Ngumpul” terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak melalui metode kreatif dan partisipatif. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menjadi lebih antusias terhadap buku, aktif meminjam bacaan, serta mampu memahami dan menceritakan kembali isi buku. Kolaborasi antara fasilitator, orang tua, dan pengelola RPTRA turut berperan penting dalam keberhasilan program ini, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan jumlah koleksi buku yang tersedia.

Agar dampak kegiatan ini lebih berkelanjutan, disarankan untuk melaksanakan program secara rutin guna membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Dukungan dari sekolah, komunitas literasi, dan pemerintah daerah juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Selain itu, penambahan koleksi buku serta pelatihan bagi fasilitator akan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan. Program ini berpotensi dikembangkan menjadi “Klub Baca Anak RPTRA” sebagai model literasi berkelanjutan yang dapat menginspirasi upaya peningkatan budaya baca anak-anak di wilayah perkotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta kelapangan berfikir sehingga kami dapat melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dengan judul “Kegiatan Penyuluhan Literasi Interaktif Sebagai Sarana Penguatan Minat Baca Anak di RPTRA Betawi Ngumpul”. Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu dalam pelaksanaan PKM ini. Atas kerjasama yang baik maka PKM ini dapat terlaksana sesuai harapan dan semoga dapat bermanfaat di kemudian harinya.

REFERENSI

- Anggraeni, Desy, Sri Rahayu, and Riyan Harbi Valdiansyah. 2024. “Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak Desa Gunung Picung , Kabupaten Bogor Pendahuluan.” 2(2):95–106.
- Anis Hidayati MS. 2021. “Rumah Baca Pelangi Ibrahimy Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah Di Desa Kedungrejo Muncar Banyuwangi.” 4(1):63–74.
- Bodroastuti, Tri, Fitri Absari, Rosy Febriyanti, Tjandra Tirtono, Alamat Jl, Tampung Penyang, No Km, Kec Jekan Raya, and Kota Palangka Raya. 2024. “Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al-Hikmah Melalui Program Literasi Kreatif Increasing Al- Hikmah Elementary School Students ' Reading Interest Through the Creative Literacy Program Pada Peserta Didik Di Indonesia . Berdasarkan Survey Yang Dilakukan Program for Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2020-2024) Menunjukkan.” (5).
- Hafizah Rifiyanti. 2021. “Belajar Membaca Teks Bahasa Inggris Dengan Pengenalan Phonics Bersama SD Islam Duta Ekselensia, Depok.” 2(1):9–17.
- Nadiroh, Netti. 2018. “PERAN STRATEGIS RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH TERHADAP LINGKUNGAN.” 104–17.
- Putri Rahayu, Ahmad Wahib, Anam Besari. 2023. “Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah



Dasar Melalui Pojok." 02(02):122–30.

Rahmawati, Anita. 2022. "Pengembangan Minat Baca Anak Di Era Digital." 1(2):108–13.

Shofiyuddin, Muh, Fatimah Tuzzakiyah, Khusni Faidul Barokah, Dila Ayu Rindiani, Gina Sonia Failasifa, Rona Nur Rifqia, and Muhammad Nofan Zulfahmi. 2021. "Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara." 03(September):58–63.

Syamsu, Filda Angellia, Waskita Cahya, Astried Silvanie, Hafizah Rifiyanti, Yuli Prasetya, and Rino Subekti. 2025. "Sosialisasi Kesadaran Literasi Menuju Kekuatan Komunitas Socialization of Literacy Awareness Towards Community Strength Meningkatkan Kesadaran Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Arti Literasi Secara Luas . Di Tinggi Memiliki Tanggung Jawab Pengabdian Kepada." (April):114–20.

